

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang semakin cepat dan persaingan perusahaan yang semakin ketat. Persaingan yang terjadi antar perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Para investor yang akan membeli saham salah satu perusahaan sangat membutuhkan laporan keuangan guna melihat kinerja perusahaan yang akan mereka investasikan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan atas suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat dipakai untuk melihat kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan juga menjadi bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan tersebut seperti kreditur, investor, karyawan, pemasok, pemerintah, dan masyarakat. Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberi data mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas suatu perusahaan yang dapat berguna bagi pengguna untuk menentukan keputusan (Juan & Wahyuni, 2013). Ikatan Akuntan Indonesia telah mengesahkan jika laporan keuangan yang disediakan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Laporan keuangan sendiri memiliki 4 karakteristik antara lain relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Dari keempat karakteristik tersebut sangat diperlukan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Jika penyajian laporan keuangan tidak sesuai dengan keempat karakteristik

tersebut maka informasi yang tersedia dapat mengurangi kualitas dari informasi laporan keuangan. (Pemayun & Astika, 2018)

Bagi perusahaan yang sudah *go public* wajib menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor independen. Sesuai dengan peraturan OJK No 29/POJK/2016 pasal 7 ayat 1 yang mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan paling lambat akhir bulan keempat. Pada tahun 2019 OJK merespon mengenai adanya wabah Covid-19 dengan melakukan pelonggaran batas waktu penyampaian laporan keuangan diperpanjang selama dua bulan.

Audit report lag merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Lisdara et al., 2019). Berdasarkan data bursa efek Indonesia pada tahun 2016 terdapat 69 perusahaan yang belum mengumpulkan laporan keuangan, tahun 2017 terdapat 10 perusahaan yang belum mengumpulkan laporan keuangan, sementara tahun 2018 terdapat 10 perusahaan yang belum mengumpulkan laporan keuangan, dan tahun 2019 terdapat 42 perusahaan yang belum mengumpulkan laporan keuangan. Penundaan dalam menyampaikan laporan keuangan bisa disebabkan oleh lamanya proses audit yang dilaksanakan oleh auditor independen dan sejumlah faktor lainnya. Terdapat sejumlah faktor yang mengakibatkan *audit report lag* yaitu solvabilitas, afiliasi KAP, dan kompleksitas perusahaan.

Faktor pertama adalah solvabilitas. Menurut Kurniawati et al. (2017) solvabilitas adalah kesanggupan organisasi perusahaan melakukan pembayaran kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Jika bagian utang yang lebih besar

dari total aset akan memiliki tingkat kerugian lebih besar karena aset yang dimiliki akan digunakan untuk melunasi utang yang akan atau sudah jatuh tempo sehingga hal ini dapat membuat auditor cenderung lebih waspada kepada laporan keuangan yang sedang dilakukan audit.

Faktor kedua adalah afiliasi KAP. KAP yang berafiliasi dengan *big four* dapat dikatakan lebih mempunyai tanggung jawab dan profesional dalam pengerjaan proses audit. Kantor akuntan publik internasional atau biasa yang dikenal *big four* dipercaya mampu melakukan dan menyelesaikan audit laporan keuangan secara lebih efisien dan memiliki jadwal waktu yang lebih tinggi sehingga dapat selesai pada waktu yang telah ditentukan. Menurut Widhiasiari & Budiarta (2016) menyelesaikan audit secepat mungkin merupakan jalan yang dilalui untuk dapat mempertahankan nama baik dan reputasi dari KAP *big four*. Apabila tidak bisa memenuhi proses audit dengan cepat dan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan maka untuk tahun-tahun selanjutnya mereka akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat dan kliennya.

Faktor ketiga adalah kompleksitas perusahaan. Kompleksitas perusahaan dilihat dari rumit nya operasi yang ada pada perusahaan yang disebabkan adanya anak perusahaan. Menurut Dewi & Suputra (2017) Banyaknya anak cabang perusahaan dan kerumitan sistem operasi dari suatu perusahaan menyebabkan auditor membutuhkan waktu yang lebih lama apabila dibandingkan pada perusahaan yang tidak mempunyai entitas anak, tentu saja ini terjadi karena auditor mempunyai area kerja yang lebih lebar serta harus mencari bukti yang kuat untuk mendapatkan kebenaran dari laporan keuangan.

Perusahaan sektor pertambangan menjadi objek pada penelitian ini, dengan data yang terdapat pada BEI tahun 2016 – 2019 menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan rentan mengalami *audit report lag* lebih lama. Pada tahun 2017 dan 2018 terdapat 4 perusahaan pertambangan dari 10 perusahaan sektor lain, dan pada tahun 2019 terdapat 3 perusahaan pertambangan yang belum mengumpulkan laporan keuangan sampai dengan 31 Juni. Dengan data yang diambil BEI yang belum mengumpulkan laporan keuangan audit per 31 desember sampai dengan akhir juni pada masing-masing tahun. Ditahun 2016 indeks sektor pertambangan menguat 53% hal ini dilihat juga dari kenaikan atas pergerakan saham pertambangan antara 2,5% sampai 10,4% (Barareksa, 2016).

Kegiatan hidup manusia hampir 90% terdapat barang yang berasal dari tambang. Hal lain yang menjadi pemicu adalah bahwa juga Negara Indonesia yang memiliki banyak sekali sumber daya alam yang sangat melimpah. Selain itu tambang juga menciptakan pendapatan pada ekspor, karena banyak barang tambang yang diminati pada pasar ekspor, sehingga memberikan peran pada PDB, tambang memberi sumbangsih sebesar 4,70% bagi PDB Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik 2020 data yang berasal kontribusi sektor pertambangan pada total ekspor Indonesia memiliki rata-rata 12-17 persen setiap tahunnya.

Berdasarkan data pada BEI pada tahun 2019 terdapat 10 perusahaan pertambangan masuk kedalam 50 saham teraktif yang diperdagangkan berdasarkan frekuensi nya. Tinggi nya minat investor pada bidang pertambangan maka investor akan melihat fundamental dari laporan keuangan pertambangan yang di mana harus

dilakukan audit, jika laporan keuangan audit perusahaan pertambangan memiliki interval yang lama dalam *audit report lag* maka akan mengurangi kualitas laporan keuangan.

Audit report lag yang memiliki jangka waktu yang lebih panjang akan menyebabkan adanya kerugian yang diterima oleh pihak-pihak yang mempunyai keperluan pada laporan keuangan terlebih pada saat akan menentukan keputusan. Banyak nya kasus *audit report lag* peneliti tertarik untuk meneliti faktor yang menyebabkan adanya *audit report lag* dengan judul **“Analisis Pengaruh Solvabilitas, Afiliasi KAP dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Audit report lag* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019”**

1.2 Rumusan Masalah

Dalam dunia usaha, perusahaan menjual belikan sahamnya secara publik. Jual beli saham dilakukan pada BEI oleh para investor/stakeholder. Perusahaan akan mengeluarkan laporan keuangan yang telah dilakukan proses audit oleh auditor independen, dikarenakan pada saat menentukan keputusan, investor akan sangat membutuhkan laporan keuangan. *Audit report lag* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Semakin panjang *audit report lag*, maka kualitas informasi laporan keuangan akan semakin rendah. Banyak faktor-faktor bisa memberikan pengaruh kepada *audit report lag*, beberapa faktor yang bisa memberikan

pengaruh kepada *audit report lag*, yaitu solvabilitas, afiliasi KAP, dan kompleksitas operasi perusahaan. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah afiliasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?

1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maksud dari dilakukan penelitian untuk membuktikan secara empiris terkait apakah variabel independen yaitu solvabilitas, afiliasi KAP dan kompleksitas perusahaan, memiliki pengaruh kepada variabel dependen yaitu *audit report lag*.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari adanya penelitian ini maka bisa memberikan bermanfaat untuk:

1. Auditor, untuk dapat secara tepat waktu menyelesaikan proses audit laporan keuangan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik.
2. Perusahaan, agar dapat mengetahui penyebab terjadinya proses audit yang panjang dari penyampaian laporan keuangan tahunan yang dilakukan audit oleh auditor independen.
3. Kualitas laporan keuangan yang diperlukan bagi investor untuk mengambil keputusan investasi.

4. Masyarakat umum dapat mengetahui kinerja perusahaan dari laporan keuangan. Semakin panjang *audit report lag* menandakan indikasi masalah dari perusahaan tersebut.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Dasar Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab dasar teori dan pengembangan hipotesis berisi mengenai dasar teori yang digunakan dalam penelitian yang hendak dilakukan sehingga penelitian memiliki dasar yang kuat dalam penelitian dan dapat mengembangkan hipotesis di dalam penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi mengenai jenis penelitian, objek penelitian, populasi penelitian, sampel, variabel penelitian, data serta teknik pengumpulan data, analisa data, uji hipotesis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan hasil pengujian hipotesis yang didasarkan pada pelaksanaan olah data.

BAB V : Penutup

Bab ini terdapat kesimpulan, keterbatasan maupun saran yang diperuntukan kepada peneliti untuk dapat melakukan penelitian.

